# PENERAPAN METODE *PROBING PROMTING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN FIQIH
**(Penelitian Terhadap Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Babul Hasanah)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas lslam (UI) Al-Kifayah Riau


**Oleh:**

**DUMORA HASIBUAN**
**NIM: 1238.22.1366**


**PROGRAM STUDI**
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM (UI)**
**AL- KIFAYAH RIAU**
**1447 H / 2026 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

| | |
|---|---|
| Nama | : Dumora Hasibuan |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 1238.22.1366 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Pasar Ujung Batu, 22 Februari 1998 |
| Program | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Metode *Probing Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Terhadap Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam)**, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,




**Dumora Hasibuan**

**NIM: 1238.22.1366**



Dipindai dengan CamScanner

**Evi Rahayu., M. Pd. I**
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
**NOTA DINAS**
Perihal: *Skripsi Dumora Hasibuan*

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**
di_
Pekanbaru

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Dumora Hasibuan |
| Nomor Induk Mahasantri | : 1238.22.1366 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Pasar Ujung Batu, 22 Februari 1998 |
| Program | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Penerapan Metode *Probing Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Terhadap Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam) |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 16 Januari 2026

Pembimbing I

**Evi rahayu, M. Pd. I**
**NIDN. 2113048702**



Dipindai dengan CamScanner

**Wirda Ningsih., S.Pd., M. Pd.**
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
**NOTA DINAS**
Perihal: *Skripsi Dumora Hasibuan*

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**
di_
Pekanbaru

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Dumora Hasibuan |
| Nomor Induk Mahasantri | : 1238.22.1366 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Pasar Ujung Batu, 22 Februari 1998 |
| Program | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Penerapan Metode *Probing Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Terhadap Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam) |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas lslam Al-Kifayah Riau.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 16 Januari 2026
Pembimbing II

**Wirda Ningsih., S.Pd., M. Pd.**
**NIDN. 2107098406**



Dipindai dengan CamScanner

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembingbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: metode probing promting untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas VII pondok pesantren babul hasanah manggis yang di tulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : DUMORA HASIBUAN |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 1238.22.1366 |
| Tempat /Tanggal Lahir | : Pasar Ujung Batu, 22 Februari 1998 |
| Program | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : PAI |

Untuk Diajukan dalam ujian munaqosyah Universitas Islam (UI) AL-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 02 April 2026

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Evi ivahayu, M. Pd. I** | **Wirda Ningsih., S.Pd., M.Pd.** |
| **NIDN. 2113048702** | **NIDN. 2107098406** |



Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

**PENGESAHAN SKRIPSI**
Nomor: 013/SP/A/FTK-PAI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Probing Promting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Pondok pesantren Babul Hasanah Kec. Batang**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Dumora Hasibuan**
NIM : 123.22.1366
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 12 Maret 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

**Tim Penguji Sidang Munaqasah,**

Penguji I

(Dr.Marzuki,M.Pd.)
NIDN.2106058802

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Winda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604



Dipindai dengan CamScanner

## MOTTO

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (Kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya"*

*(QS. Al-Baqarah:286)*

*"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan)*

*(QS. Al-INsyirah:5-6)*

*"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku"*

*(Umar Bin Khattab)*

*"Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakana" seandainya". Tapi katakana "Qadarullah" karena semua yang terjadi Adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu maha baik"*

*(Ustd. Hannan Attakki)*

*Perjalanan Bersama al -qur'an Adalah proses menata lisan, menenangkan jiwa, dan meluruskan hati," setiap huruf yang diperbaiki bukan hanya memperindah bacaan, tetapi juga menghaluskan batin hingga perlahan Cahaya ketenangan meresap kedalam diri"*

## PERSEMBAHAN

***Yang Utama dari yang segalanya***

*Sembah sujud syukur kepada allah subhanahu wataala, naugan Rahmat dan hidayahmu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-mu nabi Muhammad shallahu'alaihi wassalam.*

***Ayah tersayang***

*(Alm) Ayah tercinta, ana terlahir dengan harapan, mencoba berjalan dan berlari meraih cita-cita dengan mengukir tinta emas meraih sebuah perjuangan dan menuju mimpi tanpa batas, dengan segala semangat dan doa, ana ingin membuat ayah menangis Bahagia disana karena ana bisa menjadi apa yang ayah pinta.*

***Mama tersayang***

*Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, terimakasih telah memberikan semangat serta doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bakti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya ana persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan mama yang telah melimpahkan kasih sayangnya. Segala dukunganya dan perhatian yang terus mengalir tiada mungkin dapat ana balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini, semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat ayah dan mama Bahagia, karena ana sadar selama ini ana belum bisa berbuat lebih. Untuk ayah dan ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan ku, ucapan terimakasih mama …….terimakasih ayah…*

***Terimakasih abang dan adik tersayang***

*Abang dan adik, terimakasih menjadi abang dan adik yang selalu mendengarkan keluh kesah ku, memberi semangat dan motivasi terhadap ana. Yang telah memberikan doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis untuk menyelesaikan Pendidikan ini. Penulis sadar ucapan terimakasih tidak cukup membalas kebaikan kalian. semoga allah subhana wataala menjaga kita semua abang dan adik adik ku.*

***Diri sendiri***

*Diri sendiri, semangat selalu teruslah berjuang perjalanan belum selesai sampai disini, terimakasih menjadi pribadi yang kuat yang tidak menghiraukan penilaian orang lain di hadapanmu, terima kasih sudah menjadi Wanita yang hebat sehat selalu diriku.*

***Dosen pembimbing***

*Dosen Pembimbing Ibu Evi Rahayu., M. Pd. l Dan Ibu Wirda Ninggsih., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skiripsi ana.*
*Ananda mengucapkan terimakasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dan rasa terimakasih Ananda kepada ibu, terimakasih banyak ibu…*

***Seluruh Dosen Dan Pegawai UNIVERSITAS lSLAM AL-Kifayah Riau***

*Seluruh dosen dan pegawai Universita  Islam AL-Kifayah Riau Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat Ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Agama lslam AL-Kifayah Riau yang telah banyak membantu kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Penerapan Metode *Probing Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Terhadap Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam)".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasantri serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M. Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Prof. Dr, Parlindungan Simbolon S.IQ.,M.Us selaku ketua senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4. Bapak Syahri Ramadhan, S. Psi., M. Si selaku wakil rektor I, Ibu Lita Arfah S.P.M.Si selaku wakil rektor II, dan Bapak Sahrin Nasution S.H selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Waldi Saputra,S.Sy.,M.H Selaku Bendahara Universitas Islam Al Kifayah Riau, atas segala bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusun skripsi ini.
6. Ibu Evi Rahayu, M.Pd. I selaku kepala program studi Pendidikan anak usia dini di Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Wirda Ningsih, S.Pd., M. Pd**,** selaku kepala program Pendidikan agama islam sekaligus dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

9. Kepada orang-orang yang saya sayangi terutama surga saya yaitu orang tua saya Bapak Rizal Husni Hasibuan (Alm) dan Ibu Rofiah Siregar, yang telah banyak memberikan doa dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Agama Islam Al-Kifayah Riau.
10. Kepada seseorang yang sangat penulis rindukan yaitu suami (Alm) Sudarso, yang kini telah beristrahat di surga-nya allah. Meski tidak sempat menemani penulis setiap Langkah dan proses ini, beliau tetap memilki tempat tersendiri dalam hati penulis, dari ketidakhadiran beliau penulis belajar arti keteguhan, dan kekuatan untuk melangkah sendiri. pernah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Yang selalu penulis rindukan dan cinta terimakasih sudah pernah hadir dan, yang membuat penulis semakin kuat dan sabar menyelesaikan studinya di karnakan kehilagan suami tercinta dari awal kuliah sampai selesainya studi ini. Semoga allah subhana wataala senantiasa memberikan Rahmat daan kasih sayang-Nya kepada suamiku.
11. Kh. Mardin Hasibuan As.Shiddiq M.Pd selaku pimpinan pondok pesantren babul hasanah yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di pesantren itu Dan juga yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
12. Kepada sahabat yang saya sayangi yaitu siti nurjannah S.Pd yang telah memberikan dukungan serta semangat selama proses perkuliahan saya .
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agma Islam di Universitas lslam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kalian Bahagia dunia akhirat. Semoga Allah SWT Memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam Surga-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 16 Januari 2026
Penulis,

**Dumora Hasibuan**
**NIM: 1238.22.1366**

## DAFTAR ISI

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **i**
**NOTA DINAS PEMBIMBING I** ..... **ii**
**NOTA DINAS PEMBIMBING II** ..... **iii**
**PERSETUJUAN** ..... **iv**
**PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **v**
**MOTTO** ..... **vi**
**PERSEMBAHAN** ..... **vii**
**KATA PENGANTAR** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xiii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvii**
**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xviii**
**ABSTRAK INBDONESIA** ..... **xx**
**ABSTRAK INGGRIS** ..... **xxi**
**ABSTRAK ARAB** ..... **xxii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Penegasan Istilah ..... 7
C. Permasalahan ..... 8
1. Identifikasi Masalah ..... 8
2. Batasan Masalah ..... 9
3. Rumusan Masalah ..... 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 10
1. Tujuan Penelitian ..... 10
2. Manfaat Penelitian ..... 10
**BAB II KAJIAN TEORI** ..... **13**
A. Landasan Teori ..... 13
1. Pentingnya Metode Metode Pembelajaran ..... 13
2. Metode Probing Promting ..... 17

3. Hasil Belajar....24
4. Mata Pelajaran Fiqih....31
B. Penelitian Relevan....34
C. Kerangka Berpikir....38
D. Indikator Keberhasilan....39
**BAB III METODE PENELITIAN....42**
A. Jenis Penelitian....42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian....43
C. Subjek dan Objek Penelitian....43
D. Prosedur Penelitian....44
1. Perencanaan....45
2. Tindakan Penelitian....46
3. Observasi Tindakan....46
4. Refleksi....47
E. Teknik Pengumpulan Data....48
1. Tes....48
2. Observasi....48
3. Dokumentasi....48
F. Teknik Analisis Data....49
1. Teori Analisis Kinerja Santri....49
2. Teori analisis kinerja guru....51
**BAB IV HASIL PENELITIAN....53**
A. Deskripsi Data Awal....53
1. Riwayat Sekolah....53
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecematan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas....54
3. Setting Ruang kelas....55
4. Deskripsi Keadaan Guru Dan Santri....55
5. Profil Awal Pembelajaran....56
B. Deskripsi Persiklus....59
1. Siklus I Pertemuan I....59

2. Siklus I pertemuan ke II .....67
3. Siklus II pertemuan I .....74
4. Siklus II pertemuan ke I .....74
C. Pembahasan Siklus Dari Setiap Siklus .....83
1. Siklus I .....83
2. Siklus ll .....87
**BAB V PENUTUP .....96**
A. Kesimpulan .....96
B. Saran .....96
**DAFTAR PUSTAKA .....98**
**LAMPIRAN .....100**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Setting Kelas ..... 55
Gambar 4. 2 Rekapitulasi hasil Belajar santri pada Siklus I dan Siklus II ..... 82
Gambar 4. 3 Rekapitulasi hasil kinerja guru siklus l dan siklus l l..... 93

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Kerangka Berpikir ..... 39
Tabel 3 1 Taraf Keberhasilan ..... 50
Tabel 3 2 Rentang Gain ..... 52
Tabel 4 1 Keadaan Guru Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kemacamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. ..... 56
Tabel 4 2 Hasil belajar santri/yah sebelum pre- test metode pembelajaran probing promting ..... 58
Tabel 4 3 Hasil Belajar Santri/Yah pada siklus 1 pertemuan l ..... 66
Tabel 4 4 Rekapitulasi penilaian kinerja guru siklus l pertemuan ke II ..... 71
Tabel 4 5 Hasil belajar menjawab dan bertanya santri siklus l pertemuan ll ..... 73
Tabel 4 6 Hasil belajar santri bertanya menjawab siklus ll pertemuan ke l ..... 81
Tabel 4 7 Hasil belajar menjawab santri siklus ll pertemuan ke ll ..... 91
Tabel 4 8 Perbandingan persentase perkembangan kognitif santri pada siklus l dan l ..... 92

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|---|---|---|---|
| ا | A | ط | Th |
| ب | B | ظ | Zh |
| ت | Y | ع | ‘ |
| ث | Ts | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ‘ |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | DI | | |

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

## C. Tà Marbûthah (ة)

*Tà Marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun.

# ABSTRAK

**Dumora Hasibuan, (2026): Metode *Probing Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Penerapan Model Pembelajaran *Probing Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas VII Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Subjek penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 30 orang. adapun tahap penelitian itu adalah 1) Perencanaan persiapan tindakan kelas, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kalı pertemuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *probing promting* dalam pembelajaran fiqih mampu meningkatkan aktivitas belajar santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran santri di kelas yang diambil datanya. Pada siklus 1 pertemuan ke I persentase aktivitas santri diperoleh sebesar 56,7 %, yang menunjukkan bahwa aktivitas santri pada siklus ini berada dalam kategori cukup. Pada siklus I pertemuan ke 2, terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar menjadi 73,3 % Antara siklus I pertemuan pertama dan ke II terjadi peningkatan sebesar 2,43%, meskipun aktivitas pada siklus I masih berada dalam kategori cukup. Maka dari itu, peneliti kembali melakukan refleksi, Menemukan hambatan, dan mencari solusi untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Aktivitas santri dari siklus II pertemuan ke I mengalami peningkatan sebesar 63,3%, dimana pada siklus II pertemuan ke I aktivitas belajar santri sebesar 73,3% dan siklus II pertemuan ke 2 sebesar 90 % Aktivitas santri pada siklus II sudah tergolong dalam kategori tinggi.



**Kata Kunci:** ***Probing Promting, Meningkatkan kemampuan menjawab dan bertanya***

## ABSTRACT

**Dumora Hasibuan (2026): Probing Prompting Method to Improve the Learning Outcomes of Class VII Students in the Subject of Fiqh at the Babul Hasanah Islamic Boarding School, Batang Lubu Sutam District.**

This study aims to determine how to apply the Probing Prompting Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Class VII Students at Babul Hasanah slamic Boarding School. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were class VII, totaling 30 people. The research stages are 1) Planning for class action preparation, 2) Implementation of actions, 3) Observation, 4) reflection. This research was conducted in two cycles and each cycle was conducted in two meetings, the results of the study showed that the application of the probing prompting model in fiqh learning was able to improve students' learning activities. This can be seen from the results of observations of students' learning activities in the class whose data were taken. In cycle 1, the first meeting, the percentage of students' activities was 56,7 %, which indicates that students' activities in this cycle were in the sufficient category. In cycle 1, the second meeting, there was an increase in the percentage of learning activities to 63,3 %. Between cycle 1, the first meeting and the second meeting, there was an increase of 2.43%, although the activity in cycle 1 was still in the sufficient category. Therefore, the researcher conducted a reflection again, found obstacles, and sought solutions to be implemented in the next cycle. The activity of students from cycle II to meeting I experienced an increase of 63,3 %, where in cycle II to meeting I the student learning activity was 73,3 % and cycle II to meeting 2 was 90 %. The student activity in cycle II was already classified as high.



**Keywords:** ***Probing Prompting, Improving Learning Outcomes, Fiqh Lessons***

## ملخص

**دومورا هاسبوان ) ٢٠٢٦) : أسلوب التحفيز الاستقصائي لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه الإسلامي في المعهد باب الحسنة، باتانج لوبو سوتام.**

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي التحفيزي لتحسين مخرجات تعلم طلاب الصف السابع في المعهد باب الحسنة. يُصنف هذا البحث ضمن بحوث العمل الصفي. شملت عينة الدراسة طلاب الصف السابع، وعددهم ٣٠ طالبًا. تضمنت مراحل البحث: ١) التخطيط لإعداد أنشطة الصف، ٢) تنفيذ الأنشطة، ٣) الملاحظة، ٤) التقييم. أُجري البحث على دورتين، تضمنت كل دورة جلستين. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق نموذج الاستقصاء التحفيزي في تعليم الفقه قد ساهم في تحسين أنشطة تعلم الطلاب. ويتضح ذلك من نتائج ملاحظة أنشطة تعلم الطلاب في الصف الذي جُمعت بياناته. في الدورة الأولى، الجلسة الأولى، بلغت نسبة أنشطة الطلاب تسعة وستين بشولة ثلاثة فى المائة، مما يشير إلى أن أنشطتهم في هذه الدورة كانت ضمن المستوى الكافي. وفي الدورة الأولى، الجلسة الثانية، ارتفعت نسبة أنشطة التعلم إلى واحدة وسبعين بشولة ستة وأربعين فى المائة. بين الدورة الأولى، الاجتماع الأول والاجتماع الثاني، كانت هناك زيادة بنسبة اثنا بشولة ثلاثة وأربعين فى المائة، على الرغم من أن النشاط في الدورة الأولى كان لا يزال ضمن فئة "الكافي". لذلك، أجرى الباحث مراجعة شاملة، وحدد العقبات، وبحث عن حلول لتطبيقها في الدورة التالية. شهد نشاط الطلاب من الدورة الثانية إلى الاجتماع الأول زيادة بنسبة ثلاثة وسبعين بشولة ستة وتسعين فى المائة، حيث بلغ نشاط تعلم الطلاب أربعة وسبعين فى المائة من الدورة الثانية إلى الاجتماع الأول، و تسعة و سبعين فى المائة من الدورة الثانية إلى الاجتماع الثاني. وكان نشاط الطلاب في الدورة الثانية مصنفًا بالفعل ضمن فئة "العالي".

**الكلمات الرئيسية : التوجيه الاستقصائي، وتحسين القدرة على الإجابة وطرح الأسئلة.**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas. Secara umum, pendidikan bertujuan mulia untuk menciptakan individu yang tangguh, memiliki karakter yang khas, serta mencapai berbagai tujuan positif lainnya. M. Sudiyono mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pendidikan, baik dalam hal perilaku individu, kehidupan pribadi, maupun interaksi mereka dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, inti dari pendidikan adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan[1]. Seiring dengan perkembangan pendidikan di berbagai belahan dunia, keberadaan lembaga pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan menjadi semakin penting. Dalam konteks ini, pondok pesantren di Indonesia memainkan peran yang signifikan

Di Indonesia, pondok pesantren telah lama berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai spiritual dan moral. Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan yang unik dan khas di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Keunikan ini terletak pada karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah

[1] Mahmud, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan,* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022, hlm. 37).

umum, seperti keberadaan kiai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid[2]. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Babul Hasanah yang terletak di Kecamatan Batang Lubu Sutam. Institusi ini berkomitmen untuk mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran sosial yang tinggi.

Di era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Santri tidak hanya dituntut untuk memahami ilmu agama, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk bersaing di dunia yang semakin kompetitif. Namun, berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih, ditemukan bahwa santri kelas VII-5 di Pondok Pesantren Babul Hasanah mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Salah satu alasan mengapa metode ceramah konvensional yang masih kurang memberikan dampak inspirasi yang signifikan. adalah karena sifatnya yang pasif dan satu arah. Pengajar lebih banyak menyampaikan informasi tanpa melibatkan santri secara aktif. Akibatnya, santri cenderung hanya menerima materi tanpa melakukan analisis mendalam. Kurangnya pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis juga turut menyebabkan rendahnya keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Rasni yang berhasil melakukan penelitianya, penggunaan metode *Probing Prompting* menjadi sangat relevan.

[2] Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 1-18.

Metode *Probing Promting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap santri dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari[3]. Metode ini dirancang untuk meningkatkan interaksi antara pengajar dan santri melalui pertanyaan reflektif yang mendorong diskusi. Melalui pendekatan ini, santri diajak berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengembangkan pandangan mereka sendiri. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga menumbuhkan keaktifan santri dalam proses pencarian ilmu.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran. Metode *Probing Prompting* tidak hanya mendorong keterlibatan aktif, tetapi juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diskusi. Dengan demikian, santri dapat belajar tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi karakter.

Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam adalah fiqih**.** Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Salah satu topik utama dalam fiqih adalah shalat, yang merupakan rukun Islam kedua dan kewajiban utama setiap muslim. Pemahaman yang benar mengenai

[3] Moch Agus Krisnno Budiyanto, *45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: UMM Press, 2016, hlm. 122).

shalat, baik syarat, rukun, maupun tata cara pelaksanaannya perlu ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama.

Pesantren tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam serta penghayatan nilai-nilai spiritual. Salah satu metode yang sesuai untuk tujuan ini adalah *Probing Prompting*, yaitu teknik bertanya yang menggugah dan menuntun peserta didik berpikir kritis serta aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *Probing Prompting* dalam pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat, memungkinkan santri memahami nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, baik secara kognitif maupun afektif. Metode ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pesantren: mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka dapat menginternalisasi karakter yang diharapkan. Melalui penerapan metode yang sesuai, seperti *Probing Prompting*, pendidikan di Indonesia dapat menciptakan generasi yang berkualitas, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam aspek moral dan sosial.

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, Al-Qur'an juga memberikan penekanan yang kuat terhadap pentingnya ilmu dan pendidikan. Dalam Surah Al-Ankabut, 29: 46. Allah Subhana Wata'ala berfirman:

وَلَا تُجَادِلُوْٓا اَهْلَ الْكِتٰبِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۖ

*Artinya: "Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang terbaik."* **(QS. Al- Ankabut, 29: 46)**

Tafsir ayat ini memerintahkan kaum Muslimin agar tidak berdebat dengan Ahli Kitab kecuali dengan cara yang baik, yaitu dengan lemah lembut, hujah yang benar, dan adab yang sopan. Pengecualian diberikan kepada mereka yang zalim, yaitu yang menolak dan memusuhi kebenaran; terhadap mereka boleh bersikap lebih tegas.

Allah juga memerintahkan agar kaum Muslimin menyatakan bahwa mereka beriman kepada seluruh kitab dan rasul, serta menegaskan bahwa Tuhan kita dan Tuhan mereka adalah satu, yakni Allah.

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan pentingnya dakwah dan dialog dengan hikmah, bukan dengan permusuhan, dan ayat ini tetap berlaku (tidak dimansukh).

Maka, ayat ini menunjukkan pentingnya dialog yang baik dan konstruktif dalam proses pembelajaran. Praktik tanya jawab, seperti yang diterapkan dalam metode *Probing Prompting*, menciptakan ruang bagi santri untuk berdialog dan bertanya, serta untuk saling belajar. Dialog yang baik akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif.

Dalam Islam, tanya jawab adalah metode yang dianjurkan dalam pembelajaran. Hadis Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam juga menunjukkan pentingnya bertanya untuk memahami ilmu. Misalnya, dalam sebuah hadis, Nabi bersabda:

"مَن يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ."

*Artinya: "Barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk mendapatkan kebaikan, Dia akan memberinya pemahaman tentang agama."*

Hadis ini menunjukkan bahwa tanda seseorang dikehendaki kebaikan oleh Allah adalah ketika ia diberi pemahaman tentang agama. Pemahaman ini mencakup pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara benar. Ibnu Hajar al-Asqalani berpendapat bahwa maksud hadis ini adalah Allah memberikan taufik kepada hamba-Nya untuk memahami dan mengamalkan agama, karena hal itu merupakan bentuk kebaikan terbesar yang Allah anugerahkan kepada seseorang.

Hadis ini menekankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang agama merupakan tanda kebaikan dari Allah. Dalam konteks pendidikan, ini menunjukkan bahwa Allah akan memberikan pemahaman yang baik kepada mereka yang serius dalam mencari ilmu. Metode *Probing Prompting* sangat relevan di sini karena mendorong santri untuk aktif bertanya dan menggali lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Dengan mendorong santri untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses belajar yang

aktif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode *Probing Prompting* terhadap hasil belajar santri kelas VII-5 di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri di era modern. Dengan demikian, diharapkan santri tidak hanya mampu memahami materi pelajaran tentang fiqih dengan mengimplementasikannya.

Berdasarkan uraian latar belakang dengan penerapan metode *Probing Prompting*, diharapkan santri tidak hanya mampu memahami materi fiqih secara konseptual, tetapi juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari**.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam presepsi tentang judul proposal diatas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul proposan ini. Diantranya:

1. Metode

   Metode dalam Bahasa adalah, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang

digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran[4]

2. *Probing promting*

   *Probing promting* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menggali pemahaman santri melalui serangkaian pertanyaan[5].

3. Hasil belajar

   Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki santri setelah menerima pengalaman belajarnya[6].

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka terdapat identifikasi masalah. sebagai berikut**:**

a. Hasil belajar santri pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah yaitu 75 berasal dari hasil wawancara ataupun observasi peneliti terhadap guru bidang terkait**,** terlihat dari banyaknya santri yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bernilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap materi masih kurang optimal.

---

[4] Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Berni, *Metode Pembelajaran PAI*, (Pasaman: Cv. Azka Pustaka:2022, hlm. 1-3).

[5] Sulaiman dkk, Metode & Model Pembelajaran Abad 21 (teori, implementasi, dan Perkembangan. (Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2024, hlm. 161).

[6] Husamah, *Belajar & Pembelajaran*, (Malang: UMM Press,2018, hlm. 19).

b. Santri kurang aktif dalam proses pembelajaran, di mana sebagian besar hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan, bertanya, atau terlibat dalam diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa santri belum terdorong untuk berpikir kritis dan aktif dalam belajar.

c. Guru cenderung menggunakan metode konvensional secara dominan, tanpa variasi metode pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan dan pemahaman santri. Padahal, pendekatan yang interaktif seperti *probing prompting* berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran.

**2. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka banyak permasalahan yang timbul, dan peneliti hanya fokus pada hasil belajar. "Metode *Probing Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Terhadap Santri Kelas VII-5 Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubuk Sutam)".

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan metode *probing prompting* dalam pembelajaran Fikih di kelas VII Pondok Pesantren Babul Hasanah dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar santri?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang terdapat dari rumusan masalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *probing prompting* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII Pondok Pesantren Babul Hasanah dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar santri.

### 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini terdiri dari dua kategori diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis yang terdiri dari:

1) Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan mengkaji efektivitas metode *probing promting*, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang metode pembelajaran yang efektif di sekolah.
2) Pengembangan Metode Pembelajaran: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada teori konstruktivisme, di mana santri aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

b. Manfaat praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yang terdiri dari:

1) Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode *probing promting* dalam pembelajaran fiqih. Dengan mengetahui cara-cara yang efektif dalam menggunakan strategi ini, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan santri.
2) Bagi Santri: Dengan penerapanmetode *probing promting*, santri diharapkan dapat memahami materi fiqih dengan lebih baik, meningkatkan hasil belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta reflektif.
3) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang kurikulum dan program pelatihan bagi guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan.
4) Bagi STAI Al- Kifayah Riau: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan metode pengajaran disekolah, serta dalam pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif.
5) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan teori-teori yang telah didapatkan dan dipelajari. Juga sebagai tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memberikan dampak langsung dalam praktik pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam.

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Landasan Teori

### 1. Pentingnya Metode Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Ramayulis, bahwa metode diambil dari bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sementara itu, Mujayyin Arifin berpendapat metode dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Tim Penggerak Ilmu Pendidikan berpendapat, secara etimologis metode berasal dari kata *'met*' dan *'hodes'* yang berarti melalui. Maka dapat diambil kesimpulan, metode merupakan jalan atau cara untuk melakukan suatu pekerjaan[7].

Sedangkan metode secara istilah dapat diinterpretasikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara terminologis Tim Penggerak Ilmu Pendidikan berpendapat, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Jika metode tersebut disandangkan terhadap pembelajaran, maka metode tersebut adalah cara-cara yang mesti ditempuh untuk kegiatan belajar mengajar. Ahmad Tafsir memandang bahwa metode merupakan cara yang digunakan dalam mendidik. Jadi,

[7] M. Gufron Fauzi, *Pemikiran Pendidikan Al- Zarnuji Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Al-Zarnuji Bidang Pendidikan,* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2022, hlm. 134-135).

metode dapat di definisikan sebagai cara atau jalan untuk mencapai tujuan tertentu[8].

Menurut Murtadlo menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran[9].

Disisi lain, Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan[10].

Maka peneliti menyimpulkan bahwa metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikal, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan

[8] *Ibid*, hlm.135.
[9] Zainal Aqib, *A-Z Esiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022, hlm. 7).
[10] *Ibid*, hlm.7.

pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

b. Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran

1) Tujuan metode pembelajaran

Metode pembelajaran bertujuan untuk membantu santri mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya. Adapun tujuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut[11]:

a) Membantu santri mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan dengan solusi alternatif.
b) Membantu belajar-mengajar agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan cara yang terbaik.
c) Memudahkan untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan untuk mengembangkan disiplin ilmu.
d) Mempermudah pembelajaran dengan hasil terbaik untuk ketercapain tujuan pengajaran.
e) Menghantarkan pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat, dan sesuai harapan; dan
f) Pembelajaran bisa berjalan dalam suasana yang lebih menyenangkan dan penuh motivasi sehingga santri lebih mudah memahami materi.

[11] Achmad Fathoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2024, hlm. 190-191).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, beberapa fungsi metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a) Alat motivasi ekstrinsik

Metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik. Dengan metode pembelajaran, santri dapat? terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik karena motivasi mampu mendorong santri untuk semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

b) Strategi pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran dapat menyebabkan setiap santri di dalam kelas mampu memahami ilmu dengan baik. Oleh sebab itu, guru perlu memahami metode pembelajaran yang paling sesuai diterapkan berdasarkan karakteristik santri.

c) Alat mencapai tujuan

Metode pembelajaran merupakan alat yang perlu diterapkan agar santri bisa mencapai tujuan belajar. Penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode pembelajaran dapat mengurangi nilai kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula itu, guru mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi sedangkan santri kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan Tujuan metode pembelajaran adalah untuk membantu santri mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan mencapai hasil belajar yang optimal. Metode ini memfasilitasi proses belajar-mengajar dengan cara yang efektif, memungkinkan santri menemukan dan menguji data, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi. Selain itu, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik yang mendorong keterlibatan santri, serta strategi untuk mencapai tujuan belajar secara efisien. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar santri dapat memahami materi dengan baik.

## 2. Metode Probing Promting

a. Pengertian Metode *Probing Promting*

Metode *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian petanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sisap santri dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya santri mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan[12].

[12] Rofiatul hosna, *Teori Belajar Mengawal Era Society 5.0,(* Kota Batu: CV. Beta Akasara, 2020, hlm. 115).

Metode Pembelajaran *Probing Promting* menggunakan metode *probing* dan *promting* untuk membantu santri dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari[13].

Metode *probing* digunakan untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami oleh santri. Dalam metode ini, santri diberi perta-nyaan-pertanyaan yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang konsep yang sedang dipelajari. Metode *promting* digunakan untuk membantu santri dalam memecahkan masalah atau membuat keputusan. Dalam metode ini, santri diberi dukungan dan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode *Probing Prompting* menekankan pada interaksi sosial antara santri dalam kelompok. Santri bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu dan saling memperkaya pemahaman mereka tentang konsep yang sedang dipelajari. Metode ini juga mendorong santri untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama[14].

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan metode *Probing Prompting* adalah pendekatan pembelajaran di mana guru menyajikan pertanyaan menuntun untuk menggali pemahaman santri dan mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Metode ini

---

[13] Nyoman Ayu, *Model-model Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*, (Lukluk: NILACAKRA, 2023, hlm. 118-119).

[14] Ibid, 119.

menggunakan metode *probing* untuk memperjelas konsep yang sulit dan *prompting* untuk membantu santri memecahkan masalah. Dengan menekankan interaksi sosial, santribekerja sama dalam kelompok untuk saling mendukung dan memperkaya pemahaman, yang juga meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi.

b. Langkah-langkah Metode *Probing Promting*

Menurut Huda, langkah-langkah Pembelajaran model probing-prompting, adalah sebagai berikut[15]:

1) Guru menghadapkan santri pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
3) Guru mengajukan persoalan kepada santri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TKP) atau indikator kepada seluruh santri.
4) Menunjuk salah satu santri untuk menjawab pertanyaan.
5) Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada santri lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh santri terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

[15] Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, hlm. 431).

6) Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban; dan
7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada santri yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TKP/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh santri.

Sedangkan Istarani dan Ridwan, memberikan penjelasan lebih ringkas dari langkah-langkah metode probing-prompting, yaitu[16]:

1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam proses belajar mengajar.
2) Mengajukan pertanyaan kepada santri secara acak dan santri langsung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.
3) Melontarkan hasil jawaban tersebut pada santri lainnya, untuk mengetahui bagaimana pendapatnya tentang hasil jawaban temannya, begitu seterusnya.
4) Guru mengurai materi ajar dengan merangkai pada jawaban yang dijawab oleh santri; dan
5) Mengambil kesimpulan

c. Indikator Metode *Probing Promting*

Metode Pembelajaran *Probing Prompting* memiliki beberapa karakteristik utama menurut Supriyadi, antara lain[17]:

[16] *Ibid,* hlm. 432.
[17] Nyoman Ayu, *Model-model Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0,* (Lukluk: NILACAKRA, 2023, hlm. 118-119).

1) Kerja sama tim

Metode ini menekankan pada kerja sama tim antara santri dalam kelompok. Santri belajar untuk saling mendukung dan memperkaya pemahaman mereka tentang konsep yang sedang dipelajari.

2) Interaksi sosial

Metode ini mendorong interaksi sosial antara santri dalam kelompok. Santri belajar melalui diskusi kelompok, saling membantu dan memberikan dukungan, serta saling mengoreksi kesalahan.

3) Pemecahan masalah

Metode ini menekankan pada pemecahan masalah sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Santri belajar untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan bersama-sama dalam kelompok.

4) Bimbingan guru

Meskipun santri belajar melalui kerja sama dalam kelompok, guru tetap berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan dan dukungan pada santri selama proses pembelajaran.

5) Dukungan dalam pemahaman konsep

Metode ini menggunakan teknik *probing* dan *prompting* untuk membantu santri dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. digunakan untuk membantu santri dalam memecahkan masalah atau membuat keputusan. Teknik *probing* digunakan untuk memperjelas konsep yang sulit

dipahami oleh santri, sedangkan teknik *promting* untuk membantu santri dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari.

6) Pembelajaran aktif

Metode ini mendorong santri untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Santri belajar melalui diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan membuat keputusan bersama-sama dalam kelompok. Dengan demikian, santri menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. pemahaman konsep metode ini menggunakan teknik *probing* dan *prompting* untuk membantu santri dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari.

Kesimpulannya, metode Pembelajaran *Probing Prompting* menekankan kerja sama tim, interaksi sosial, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Dalam metode ini, santri saling mendukung dan memperkaya pemahaman melalui diskusi, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Teknik *probing* dan *prompting* digunakan untuk membantu santri memperjelas konsep dan membangun pemahaman yang lebih baik. Metode ini mendorong partisipasi aktif santri, yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Probing Promting*

Setiap metode pembelajaran termasuk *probing prompting* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam proses pembelajaran.

Menurut Shoimin, kelebihan metode pembelajaran ini, antara lain[18]:

1) Mendorong santri berfikir aktif.
2) Memberi kesempatan kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3) Perbedaan pendapat antara santri dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian santri, sekalipun ketika itu santri sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya;
5) Mengembangkan keberanian dan keterampilan santri dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
6) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian santri.

Adapun kelemahannya, adalah sebagai berikut:

1) Jika jumlah santri banyak, maka tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap santri.
2) Santri merasa takut, karena biasanya tercipta suasana yang tegang.

[18] *Ibid,* hlm. 430.

3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami santri.
4) Waktu sering banyak terbuang apabila santri tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua/ tiga orang.
5) Dalam Jumlah santri yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap santri; dan,
6) Dapat menghambat cara berfikir anak apabila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta santrinya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

Maka peneliti meyimpulkan, setiap metode pembelajaran, termasuk *Probing Prompting*, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini meliputi dorongan bagi santri untuk berpikir aktif, kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan pengembangan keterampilan menjawab. Namun, kelemahannya termasuk kesulitan dalam mengelola waktu, terutama dengan jumlah santri yang banyak, serta potensi menciptakan suasana tegang yang dapat menghambat partisipasi santri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini saat menerapkan metode ini dalam pembelajaran.

## 3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami

pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Belajar menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh santri sebagai peserta didik. Belajar ialah "suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu". Sedangkan menurut pendapat Oemar Hamalik, belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan[19]".

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka santri memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar menurut Tohirin yang dimaksud adalah "apa yang telah dicapai oleh santri setelah melakukan kegiatan belajar", Selain itu, hasil belajar menurut Dimyati dan Mudjiono juga dapat diartikan sebagai "hasil dari suatu interaksi tindak

[19] Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi santri, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar"[20].

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh santri setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh santri tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh santri setelah ia menerima pengalaman belajar

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menggolongkan faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor Internal

Slameto mengelompokkan faktor internal menjadi tiga yaitu:

a) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

[20] *Ibid*, 297.

b) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, pehatian, motivasi, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c) Faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan santri dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Senada dengan Slameto, Dalyono menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 golongan, yakni: faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua golongan: internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kesehatan dan motivasi,

berhubungan dengan kondisi individu, sedangkan faktor eksternal, termasuk pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga berperan penting. Keduanya saling berinteraksi, sehingga perhatian seimbang terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar santri.

c. Indikator Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, untuk mengetahui peserta didik telah mengalami perubahan perilaku tersebut perlunya sebuah indikator sebagai ukuran seberapa besarnya hasil diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Indikator hasil belajar menurut Lasmana Aan, indikator hasil belajar terdiri dari[21]:

1) Kognitif (ranah cipta) meliputi:
   a) Pengamatan dengan indikator dapat menunjukan, perbandingan dan keterhubungan.
   b) Ingatan, dengan indikator dapat menunjukan kembali.
   c) Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mengartikan dengan Bahasa sendiri.
   d) Aplikasi/penerapan, adanya indikator memberikan contoh yang tepat.

[21] Ibnu Mahtumi, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning),* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm. 17-20).

e) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti). kegiatan menguraikan dan mengklasifikasikan.

f) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator mampu menghubungkan materi dan menjadikannya kesatuan.

2) Afektif (ranah rasa) meliputi:

a) Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukan sikap menerima dan menolak.

b) Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.

c) Apresiasi, (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis, mengagumi.

d) Internalisasi, (pendalaman), dengan indikato mengikuti, meyakini, dan mengingkari.

e) Karakterisasi. (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3) Psikomotor (ranah karsa) meliputi:

a) Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.

b) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimic, dan Gerakan jasmani

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3

macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu[22]:

a) Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan komleks yaitu evaluasi -Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasill belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi.
b) Ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
c) Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator hasil belajar meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis untuk ranah kognitif;

[22] *Ibid,* hlm. 19-20

penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi untuk ranah afektif; serta keterampilan dan ekspresi untuk ranah psikomotor. Menurut Bloom, tujuan pendidikan ini membantu mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

**4. Mata Pelajaran Fiqih**

a. Pengertian Fiqih

Kata fiqih adalah bentukan dari kata *Fiqhun* yang secara bahasa berarti pemahaman mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagaiaspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya. Definisi fiqih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa ditemukan satu definisi yang tunggal.

Beberapa definisi fiqih yang dikemukakan oleh ulama ushul fiqih berikut:

1) Ilmu yang mempunyai tema pokok dengan kaidah dan prinsip tertentu. Definisi ini muncul dikarenakan kajian fiqih yang dilakukan oleh *fuqaha'* menggunakan metode-metode tertentu, seperti *qiyas, istihsan, istishâb, maslahah mursalah* dan *sadduz zari'ah*.
2) lmu tentang hukum *syar'iyyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk perintah (wajib), larangan (haram),

pilihan (mubah), anjuran untuk melakukan (sunnah), maupun anjuran agar menghindarinya (makruh) yang didasarkan pada sumbersumber syari'ah, bukan akal atau perasaan. C

3) Ilmu tentang hukum *syar'iyyah* yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dari sini bisa dimengerti kalau fiqih merupakan hukun syariah yang lebih bersifat praktis yang diperoleh dari *istidlâl* atau *istinbât* (penyimpulan) dari sumber-sumber syariah (Al-Qur'an dan Hadis).
4) Fiqih diperoleh melalui dalil yang terperinci *(tafshili),* yakni Al-Qur'an, Al-Hadis, *Qiyas* dan *Ijma'* melalui proses istidlâl (deduktif), *istinbât (*induktif) atau nazar (analisis). Oleh karena itu tidak disebut fiqih manakala proses analisis untuk menentukan suatu hukum tidak melalui istidlal atau istinbath terhadap salah satu sumber hukum tersebut

Ulama fiqih sendiri mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang akan dikerjakan) yang disyariatkan dalam Islam.

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat pada fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap *mukallaf* (orang yang sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam). Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam itu terdiri dari

hukum wajib, sunah, mubah, makruh dan haram; di samping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah dan sebagainya. Obyek pembicaraan fiqih adalah hukum yang bertalian dengan perbuatan orang-orang mukallaf yakniorang yang telah akil baligh dan mempunyai hak dan kewajiban.

Adapun ruang lingkupnya seperti telah disebutkan di atas meliputi:

1) Hukum yang bertalian dengan hubungan manusia dengan khaliqnya (Allah Swt.). Hukum-hukum itu bertalian dengan hukum-hukum ibadah.
2) Hukum-hukum yang bertalian dengan *muamalat,* yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik pribadi maupun kelompok dalam segi transaksi finansial.
3) Hukum-hukum *munakahah* (pernikahan), ini sering juga disebut dengan hukum kekeluargaan *(Al-Ahwâl AsySyakhshiyyah)*. Hukum ini mengatur manusia dalam keluarga baik awal pembentukannya sampai pada akhirnya.
4) Hukum *jinâyah* atau hukum perdata, yaitu hukum yang mengikat manusia dengan kehidupan sehari-hari dalam berbangsa dan bernegara.

Keempat hukum Islam inilah yang dibicarakan dalam kitabkitab fiqih dan terus berkembang hingga saat ini.

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan mempelajari fiqih menurut Abd al-Wahhab Khalaf adalah terkait dengan penerapan hukum *syara'* yang berhubungan dengan perbuatan ataupun perkataan seseorang. Dan fiqih merupakan rujukan bagi para hakim dalam menetapkan dan memutuskan serta menerapkan hukum yang berkenaan dengan perbuatan dan perkataan seseorang. Begitu pula fiqih sebagai rujukan bagi setiap orang untuk mengetahui hukum syara' yang berkenaan dengan perbuatan dan perkataan seseorang.

Kemudian dengan mempelajari fiqih, manusia akan mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Kesemuanya itu merupakan kebutuhan manusia agar tercipta kemaslahatan dalam hidup dan kehidupan manusia baik di dunia maupun nanti di akhirat.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan disajikan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasni dengan jurnal yang dilaksanakan pada tahun 2020. Judul Penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Promting* Terhadap Keaktifan Belajar Santri

Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Mandau Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan santri. sedangkan objeknya adalah penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keaktifan belajar santri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 195 orang santri, sedangkan sampelnya berjumlah 62 orang santri yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tes T. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keaktifan belajar santri yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas eksperimen dengan santri yang belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas kontrol. Hal ini terlihat dari uji tes-t yaitu thitung > ttabel taraf signifikan 5% (1,671) dan 1% (2,390) atau (1,671 < 5,808 > 2,390) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keaktifan belajar santri pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian sebelumnya tentang mata pelajaran ekonomi sementara penelitian ini tentang mata pelajaran fiqih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sodiq dengan jurnal yang dilaksanakan pada tahun 2022. Judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Probing Promting Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Pemahaman Santri Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Yajri Payaman Secang Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitia kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Alur penelitian ini dilakukan selama 4 pertemuan. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, post test dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, kuantitatif sederhana dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Penerapan pembelajaran metode probing promting dilaksanakan sangat baik dilihat dari penelitian pertemuan ke 1 sampai penelitian pertemuan terakir. (2) Peningkatan pertemuan penelitian ke I mendapatkan nilai keaktifan 45%, penelitian pertemuan ke II mendapatkan nilai keaktifan 55%, penelitian peretemuan ke III mendapat nilai keaktifan 72,5% dan penelitian pertemuan ke IV mendapatkan nilai keaktifan 84%. (3) faktor penghambat berasal dari santri itu sendiri dan faktor pendukunya adalah guru yang selalu memberi perhatian kepada semua murid, sarana dan prasarana yang memadai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nasir dengan jurnal yang dilaksanakan pada tahun 2024. Judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Probingprompting Terhadap Hasil Belajar IPS Santri Kelas VII SMP N 8 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasy eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Sampel dalam penelitian, yaitu kelas kontrol (VII.3) dan kelas eksperimen (VII.2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran probingprompting dapat di terima dengan baik oleh peserta didik di SMPN 8 Pinrang dengan mengikuti sintaks model pembelajaran. 2) hasil belajar peserta didik pada pada kelas kontrol sebelum dilakukan penelitian sebesar 47,39 dan hasil belajar setelah di terapkan sebesar 71,30. Sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 46,52 dan setelah di terapkan model pembelajaran probingprompting sebesar 81,74. 3) dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang menunjukkan bahwa H0 di tolak dan Ha di terima dengan nilai signifikan 0,02 < 0,05.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah disebutkan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memang memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun dapat dipastikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data terkini

## C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang men-cakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melaku-kan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian[23].

Kerangka berpikir juga dapat dianggap sebagai visual-isasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan. Den-gan demikian, kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai alur logis yang berjalan melalui penelitian. Namun, kerang-ka acuan ilmiah juga dapat terdiri dari titik-titik yang bers-esuaian dengan variabel[24].

Menurut Polancik, kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang dijadikan sebagai gambaran alur logika dari tema yang akan ditulis dalam penelitian. Dari diagram itu akan terlihat hubungan-hubungan dari variabel[25].

Sedangkan Sugiyono juga berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai lan-dasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam peneli-tian. Menurutnya, suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir agar bisa menjelaskan secara teoritis, dan dapat menjelaskan alasan adanya hubungan antara variabel[26]

---

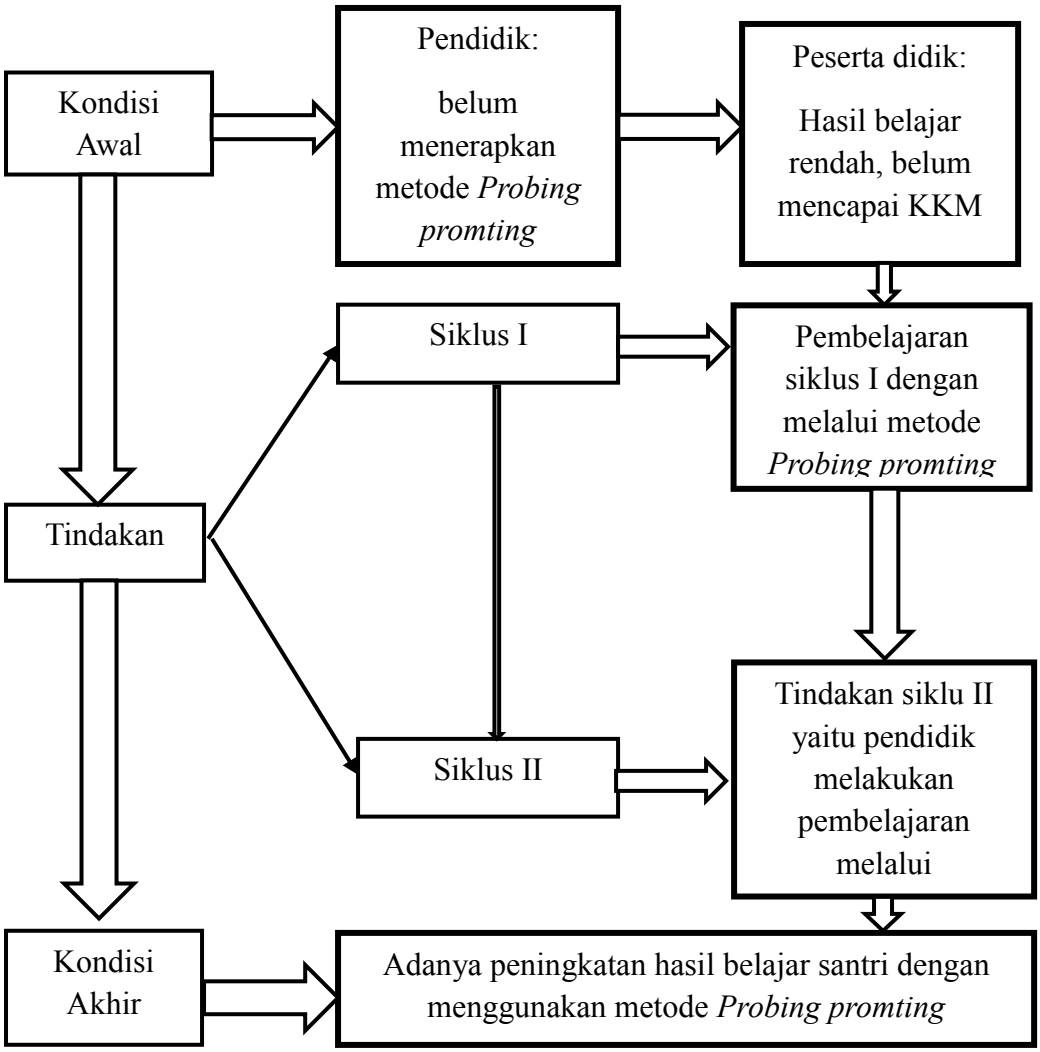
[23] Irwan Abbas, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (*Yogyakarta: Selat Malaka Patners, 2022, hlm. 98).

[24] *Ibid*, hlm. 98

[25] *Ibid*, hlm. 98.

[26] *Ibid*, hlm. 98-99.

**Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir**




## D. Indikator Keberhasilan

Berikut adalah indikator keberhasilan untuk skripsi dengan judul "Penggunaan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Mata Pelajaran Fiqih"

1. Indikator Kinerja Guru
    a. Rencana Pembelajaran: Tersedianya RPP yang mencakup penggunaan metode probing prompting dalam pengajaran Fiqih.

b. Implementasi Metode**:** Tingkat keterampilan guru dalam menerapkan teknik probing dan prompting selama pembelajaran.
c. Umpan Balik: Frekuensi dan kualitas umpan balik yang diberikan guru kepada santri selama proses belajar.
d. Manajemen Kelas: Kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif.

2. Indikator Aktivitas Belajar Santri
   a. Ranah kognitif**:** Tingkat partisipasi santri dalam diskusi dan kegiatan tanya jawab menggunakan metode *probing prompting*.
   b. Ranah afektif**:** Perbandingan skor rata-rata hasil belajar santri pada mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode.
   c. Ranah psikomor**:** Kemampuan santri dalam menganalisis dan menyimpulkan materi Fiqih melalui pertanyaan-pertanyaan probing.
   d. Kemampuan santri untuk merefleksikan pembelajaran dan menjelaskan bagaimana metode ini membantu mereka memahami materi.
3. Indikator ketuntatsan hasil belajar

   Indikator-indikator ini dirancang untuk mengukur efektivitas penerapan metode *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar santri di kelas VII Pondok Pesantren Babul Hasanah. Diharapakna 80 % santri sudah mencapai nilai KKM sebesar 70.

4. Analisis kinerja guru

Analisis kinerja guru dilakukan untuk menilai seberapa efektif guru menerapkan metode *Probing Promting* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII Pondok Pesantren Babul Hasanah. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan:

a. Rencana Pembelajaran: Guru telah menyusun RPP yang memuat kegiatan *probing* dan *prompting* secara lengkap, menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan metode.
b. Implementasi Metode: Guru mampu menggunakan teknik pertanyaan terbuka *(probing)* dan dorongan (*prompting*) dengan konsisten, memfasilitasi santri berpikir kritis dan aktif.
c. Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik secara rutin, jelas, dan membangun, sehingga membantu santri memahami materi dan memperbaiki kesalahan.
d. Manajemen Kelas: Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif, sehingga setiap santri berani berpartisipasi dalam diskusi.
e. Motivasi Santri: Guru aktif mendorong partisipasi santri melalui pertanyaan lanjutan, pujian, dan pengarahan yang memotivasi.
f. Pemantauan Progres Belajar: Guru memantau kemajuan belajar santri baik secara individu maupun kelompok, menyesuaikan strategi bila diperlukan.
g. Refleksi Guru: Guru secara rutin mengevaluasi metode yang digunakan, melakukan perbaikan dan penyempurnaan agar pembelajaran lebih efektif.